



---

---

## **PENGOLAHAN KELAPA MENJADI VIRGIN COCONUT OIL (VCO) SEBAGAI UPAYA DIVERSIFIKASI PRODUK PERTANIAN DI DESA**

### **PROCESSING OF COCONUTS INTO VIRGIN COCONUT OIL (VCO) AS AN EFFORT FOR AGRICULTURAL PRODUCT DIVERSIFICATION IN VILLAGES**

**Baihaqi Baihaqi<sup>1\*</sup>, Ika Rezvani Aprita<sup>2</sup>, Sri Agustina<sup>3</sup>, Muhammad Rahmad  
Ramadhan<sup>4</sup>, Windayani Windayani<sup>5</sup>, Harmiaty Bahar<sup>6</sup>, Abdi Juryan Ladianto<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>2,3</sup>Program Studi Agroindustri, Politeknik Indonesia Venezuela, Aceh, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi Teknik Industri Pertanian, Universitas Insan Cita, Jakarta Selatan

<sup>5,6</sup>Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

<sup>7</sup>Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Halu Oleo, Sulawesi Tenggara, Indonesia

\*Email koresponden: [teukubaihaqi.stp@gmail.com](mailto:teukubaihaqi.stp@gmail.com)

---

#### **Abstract**

The production of Virgin Coconut Oil (VCO) in rural areas represents an effort to diversify agricultural products, which can improve the welfare of local communities by utilizing coconut as a regional natural resource. VCO offers numerous health benefits, such as boosting the immune system, lowering cholesterol, and containing high levels of antioxidants. This community service program aims to provide the local population with the knowledge and practical skills on how to produce VCO properly. The methodology includes socialization, technical training, evaluation, and follow-up assistance. The pre- and post-test evaluation results show a significant improvement in participants' knowledge and skills. Approximately 85% of the participants understood the process of making VCO after the training, indicating the program's effectiveness. Furthermore, this initiative has opened new economic opportunities, with several participants beginning to produce and sell VCO independently. The main challenges faced include limited capital and market access. However, with continuous support and assistance from various stakeholders, this program is expected to further develop. The production of VCO presents a promising alternative to increase the income of rural communities and reduce dependence on a single agricultural commodity.

**Keywords:** Virgin Coconut Oil, training, community empowerment, coconut processing

---

#### **Abstrak**

Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) di desa merupakan upaya untuk mendiversifikasi produk pertanian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan kelapa sebagai sumber daya alam lokal. VCO memiliki banyak manfaat kesehatan, seperti meningkatkan sistem kekebalan tubuh, menurunkan kolesterol, serta memiliki kandungan antioksidan yang tinggi. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan praktis kepada masyarakat desa mengenai proses pembuatan VCO yang baik dan benar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini mencakup sosialisasi, pelatihan teknis, evaluasi, dan pendampingan lanjutan. Hasil evaluasi pre dan post-test menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta. Sekitar 85% peserta memahami proses pembuatan VCO setelah pelatihan, yang menunjukkan efektivitas pelatihan. Selain itu, program ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, dengan beberapa peserta mulai memproduksi dan

*Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil* .....

Baihaqi et al., 2025

Hal. 393-403

menjual VCO secara mandiri. Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan modal dan akses pasar, namun dengan adanya pendampingan dan dukungan dari berbagai pihak, program ini diharapkan dapat berkembang lebih lanjut. Pembuatan VCO menjadi alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat desa serta mengurangi ketergantungan pada komoditas pertanian tunggal.

**Kata kunci** : Virgin Coconut Oil, pelatihan, pemberdayaan masyarakat, pengolahan kelapa

## PENDAHULUAN

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, banyak produk pertanian yang hanya dijual dalam bentuk mentah tanpa pengolahan lebih lanjut, mengurangi potensi nilai tambah yang dapat diberikan oleh produk tersebut (Baihaqi *et al.*, 2024). Salah satu produk pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah kelapa. Kelapa memiliki berbagai manfaat, baik untuk konsumsi manusia, produk kecantikan, maupun kesehatan. Salah satu produk olahan kelapa yang semakin diminati adalah *Virgin Coconut Oil* (VCO) (Emilia *et al.*, 2021).

*Virgin Coconut Oil* (VCO) adalah minyak kelapa yang dihasilkan melalui proses pengolahan kelapa segar dengan cara mekanis tanpa melalui proses pemanasan, sehingga mempertahankan kandungan nutrisi dan manfaat yang tinggi (Baihaqi *et al.*, 2025). VCO dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan, seperti meningkatkan sistem kekebalan tubuh, membantu menurunkan kolesterol, serta memiliki kandungan antioksidan yang tinggi (Pramitha *et al.*, 2021). Selain itu VCO juga digunakan dalam industri kosmetik dan perawatan kulit karena sifatnya yang melembapkan dan antibakteri (Widianingrum *et al.*, 2019).

Pembuatan VCO di desa menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan diversifikasi produk pertanian yang ada (Ibrahim *et al.*, 2019). Desa dengan mayoritas penduduknya yang menggantungkan hidup pada pertanian, sering kali hanya bergantung pada hasil pertanian utama yang mereka tanam, seperti padi, jagung, atau sayuran. Oleh karena itu, penting bagi desa untuk mulai melihat potensi produk lokal yang dapat diproses menjadi produk bernilai tambah tinggi seperti VCO. Diversifikasi produk pertanian melalui pembuatan VCO dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat desa, meningkatkan pendapatan, serta mengurangi ketergantungan pada komoditas pertanian tunggal (Maahury *et al.*, 2021)

Melalui pengabdian kepada masyarakat ini, tujuan utama adalah untuk mengenalkan cara pembuatan VCO yang baik dan benar serta memberikan pelatihan kepada masyarakat desa mengenai potensi pasar yang bisa dijangkau dengan produk ini. Dengan demikian, diharapkan desa dapat memiliki produk unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, sekaligus memanfaatkan sumber daya alam yang ada.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa agar dapat mengolah kelapa menjadi produk dengan nilai tambah yang tinggi, terutama VCO. Secara rinci, tujuan kegiatan ini adalah: (1) memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai potensi dan manfaat *Virgin Coconut Oil*; (2) melatih masyarakat dengan keterampilan teknis pengolahan VCO menggunakan metode yang sederhana dan

efisien; serta (3) mendorong berkembangnya inisiatif usaha rumah tangga atau kelompok usaha bersama yang berbasis pengolahan kelapa untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi pemasok bahan mentah, tetapi juga dapat menjadi pelaku usaha yang mampu menciptakan produk dengan nilai jual tinggi. Hal ini merupakan wujud konkret dari penguatan ekonomi lokal dan kemandirian masyarakat, yang selaras dengan upaya pemerintah dalam mendorong ekonomi kerakyatan berbasis potensi daerah.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan yang partisipatif dan aplikatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diberikan benar-benar dipahami, diterapkan, dan dapat dijalankan secara mandiri oleh masyarakat setelah kegiatan selesai (Maihani *et al.*, 2020).

Metode pelaksanaan kegiatan ini terbagi menjadi beberapa tahap utama, yaitu: (1) Persiapan, (2) Pelaksanaan Pelatihan, (3) Evaluasi dan Pendampingan, serta (4) Monitoring Dampak (Rianse *et al.*, 2024). Berikut adalah penjelasan rinci dari masing-masing tahapan:

### 1) Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan langkah pertama yang sangat penting untuk memastikan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

#### a. Survei Awal dan Identifikasi Potensi

Tim pengabdian melakukan observasi langsung di lokasi untuk mengidentifikasi potensi kelapa di desa, memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat, serta menilai kesiapan warga dalam menerima pelatihan. Kegiatan ini juga melibatkan wawancara informal dengan aparat desa dan tokoh masyarakat.

#### b. Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Tim pengabdian melakukan audiensi dan koordinasi dengan kepala desa dan perangkatnya untuk memperoleh dukungan penuh. Dalam pertemuan ini, disepakati waktu, lokasi, teknis pelaksanaan pelatihan, dan peserta pelatihan.

#### c. Penyusunan Modul dan Alat Bantu Pelatihan

Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul yang sederhana dan mudah dipahami, disesuaikan dengan tingkat pemahaman masyarakat. Selain itu, alat bantu pelatihan juga disiapkan seperti poster proses pembuatan VCO, video demonstrasi, serta alat produksi sederhana (parutan kelapa, alat pemeras, toples fermentasi, saringan minyak, dan botol kemasan).

### 2) Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan pengabdian, di mana pelatihan dilaksanakan secara langsung dan bertahap agar peserta dapat memahami keseluruhan proses pengolahan *Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil* .....

*Baihaqi et al.*, 2025

Hal. 393-403

VCO. Metode pelatihan yang digunakan bersifat edukatif, interaktif, dan aplikatif. Pelatihan ini dilakukan selama dua hari, meliputi:

**d. Sesi Penyuluhan dan Pengenalan VCO**

Materi yang disampaikan mencakup pengertian VCO, manfaatnya untuk kesehatan dan kecantikan, potensi pasar, serta keuntungan ekonomi jika dikelola dengan serius. Pemateri juga memperlihatkan produk VCO komersial sebagai inspirasi.

**e. Demonstrasi Proses Pengolahan VCO**

Tim demonstrator memperagakan proses pembuatan VCO menggunakan metode fermentasi basah (*wet fermentation*), yang dianggap paling sederhana dan ramah lingkungan. Proses ini meliputi pemilihan kelapa tua, pamarutan, pemerasan santan, fermentasi, pemisahan minyak, penyaringan, dan pengemasan.

**f. Praktik Langsung oleh Peserta**

Setelah demonstrasi, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan melakukan praktik pembuatan VCO secara mandiri dengan pendampingan dari tim dosen dan asisten. Hal ini penting untuk memperkuat pemahaman dan memberikan pengalaman langsung dalam produksi.

**g. Diskusi dan Tanya Jawab**

Di akhir sesi, dilakukan diskusi terbuka untuk menampung pertanyaan dan ide-ide kreatif dari peserta. Tim pengabdian juga memberikan tips terkait kebersihan alat, teknik pengemasan, dan strategi pemasaran sederhana.

**3) Evaluasi dan Pendampingan**

Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat pemahaman peserta. Evaluasi dilakukan dengan dua metode:

**h. Evaluasi Formatif (langsung)**

Dilakukan melalui observasi selama praktik dan diskusi kelompok untuk menilai kemampuan peserta dalam mengikuti proses produksi VCO.

**i. Evaluasi Sumatif (tertulis dan lisan)**

Dilakukan melalui kuisisioner untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.

Setelah pelatihan, tim pengabdian juga memberikan pendampingan terbatas bagi peserta yang ingin mencoba membuat VCO secara mandiri di rumah. Pendampingan dilakukan secara berkala dengan kunjungan lapangan dan komunikasi daring untuk membantu peserta mengatasi kendala teknis.

**4) Monitoring dan Rencana Tindak Lanjut**

Sebagai bagian dari keberlanjutan kegiatan, tim pengabdian merancang mekanisme monitoring pasca pelatihan. Monitoring dilakukan selama satu hingga dua bulan untuk mengamati apakah ada inisiatif produksi lanjutan, pembentukan kelompok usaha, atau potensi pemasaran lokal. Kegiatan monitoring ini sekaligus menjadi evaluasi jangka menengah dari keberhasilan program. Jika ditemukan potensi usaha lanjutan yang menjanjikan, tim akan mengajukan program pendampingan lanjutan berupa pelatihan manajemen usaha kecil, *Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil* .....

pengemasan dan label produk, serta strategi pemasaran digital melalui media sosial dan marketplace lokal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) di desa memiliki potensi yang besar untuk mendukung diversifikasi produk pertanian dan meningkatkan perekonomian masyarakat (Fitri *et al.*, 2019). Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai cara memproduksi VCO dengan baik. Oleh karena itu, program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan praktis mengenai pembuatan VCO yang dapat dilakukan oleh masyarakat desa secara mandiri (Baihaqi *et al.*, 2025).

Pada tahap sosialisasi, masyarakat diberikan pemahaman mengenai potensi kelapa sebagai bahan baku utama untuk pembuatan VCO. Kelapa merupakan komoditas yang banyak ditemukan di Indonesia, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal. Melalui pemanfaatan kelapa untuk produk bernilai tambah seperti VCO, masyarakat dapat memperoleh pendapatan tambahan, terutama di luar musim panen hasil pertanian utama (Nuraida *et al.*, 2019).

Salah satu aspek yang ditekankan dalam pelatihan adalah pentingnya memilih kelapa yang baik untuk pembuatan VCO. Kelapa yang dipilih harus dalam kondisi segar dan matang, karena kelapa yang terlalu tua atau terlalu muda akan menghasilkan minyak yang kualitasnya tidak optimal (Aditiya *et al.*, 2014). Selain itu, proses pengolahan menggunakan teknik cold press dianggap paling baik karena menjaga kualitas minyak dan kandungan nutrisinya tetap terjaga (Satmalawati *et al.*, 2025).

Pada tahap pelatihan pengolahan, para peserta diajarkan cara membuat VCO menggunakan metode yang sederhana dan mudah dipahami, namun tetap menjaga kualitas produk. Melalui cara ini, para peserta dapat langsung mempraktikkan proses pembuatan VCO dari awal hingga pengemasan. Selain itu, penting untuk mengajarkan peserta tentang proses pengemasan yang higienis dan menarik agar produk yang dihasilkan memiliki nilai jual tinggi.

Selain aspek teknis, penting juga untuk memberikan pemahaman mengenai pemasaran. Masyarakat desa seringkali terhambat dalam hal pemasaran produk mereka karena kurangnya pengetahuan mengenai pasar dan saluran distribusi yang efektif. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini, masyarakat diajarkan tentang cara-cara memasarkan produk VCO, baik secara langsung ke konsumen maupun melalui platform online yang kini semakin populer.

Pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO) sebagai upaya diversifikasi produk pertanian di desa telah memberikan dampak yang signifikan, baik dari segi pengetahuan peserta, keterampilan praktis yang diperoleh, maupun dampak ekonomi yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Elvira *et al.*, 2024). Dalam pembahasan ini, kami akan mengkaji hasil kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dengan menggunakan data pre dan post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program ini.

Untuk mengevaluasi sejauh mana pelatihan dan sosialisasi yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, dilakukan pengukuran melalui pre-test sebelum pelatihan dimulai dan post-test setelah pelatihan selesai (Kurniawan & Subhan, 2021). Data pre-test menunjukkan bahwa mayoritas peserta memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Hanya sekitar 30% dari peserta yang mengetahui tentang manfaat VCO dan bagaimana proses pembuatannya, sedangkan sisanya lebih mengenal kelapa hanya sebagai bahan baku utama untuk pembuatan santan atau kopra.

Namun, setelah dilakukan pelatihan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hal pemahaman dan keterampilan peserta. Sekitar 85% peserta mengaku telah memahami proses pembuatan VCO yang benar, serta manfaat yang dapat diperoleh dari produk tersebut. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang digunakan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan baru kepada masyarakat desa.

Dari hasil pre-test dan post-test, dapat disimpulkan bahwa ada perubahan yang signifikan dalam peningkatan pengetahuan peserta mengenai VCO. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pelatihan yang terstruktur dan langsung dipraktikkan dapat mempercepat pemahaman konsep dan keterampilan praktis. Program ini berhasil memenuhi tujuannya untuk memberikan pengetahuan baru yang aplikatif kepada masyarakat, khususnya dalam pembuatan VCO sebagai alternatif diversifikasi produk pertanian.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program**

Keberhasilan program pengabdian ini tidak hanya bergantung pada materi yang disampaikan, tetapi juga pada beberapa faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pelatihan. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan adalah motivasi dan keterlibatan peserta. Dalam pelatihan ini, kami mencatat bahwa sebagian besar peserta memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelatihan. Mereka tertarik untuk mempelajari cara baru dalam mengolah kelapa yang selama ini hanya dimanfaatkan secara terbatas. Antusiasme ini sangat mendukung proses pembelajaran dan praktik, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil post-test.

Selain itu, faktor pendukung lain yang berperan adalah kemudahan akses terhadap bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan VCO. Masyarakat desa yang sebagian besar memiliki akses terbatas terhadap teknologi dan peralatan pengolahan canggih perlu mendapatkan pelatihan menggunakan alat yang sederhana namun efektif. Dalam pelatihan ini, kami memastikan bahwa alat yang digunakan mudah dijangkau oleh peserta, dengan biaya yang relatif terjangkau. Hal ini memastikan bahwa masyarakat dapat mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh setelah pelatihan selesai.

Faktor lain yang juga mempengaruhi keberhasilan adalah keberlanjutan program. Program ini tidak hanya berfokus pada pelatihan satu kali, tetapi juga dilengkapi dengan evaluasi dan monitoring berkelanjutan. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat mempraktikkan ilmu yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat

**Tabel 2.** Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

No	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Alat & Bahan
1	Sosialisasi dan Penyuluhan	Balai Desa	30 orang	Proyektor, Buku Materi
2	Pelatihan Pembuatan VCO (Tahap 1)	Balai Desa	30 orang	Kelapa, Mesin Pemas, Alat Pengukur
3	Pelatihan Pembuatan VCO (Tahap 2)	Balai Desa	30 orang	Mesin Pengering, Alat Pengemas
4	Evaluasi dan Monitoring	Balai Desa	30 orang	Formulir Evaluasi, Kamera Dokumentasi

mengatasi masalah yang mungkin timbul selama proses pembuatan VCO. Dalam hal ini, kelompok yang mendapatkan dukungan dan pendampingan lebih intensif menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan kelompok yang hanya mengikuti pelatihan satu kali.

### **Dampak Ekonomi dan Potensi Pengembangan Usaha VCO**

Pembuatan VCO memberikan dampak positif tidak hanya dalam hal pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga dalam hal perekonomian masyarakat desa. Salah satu aspek penting yang ditekankan dalam pelatihan ini adalah bagaimana VCO dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat (Rumtutuly *et al.*, 2023). Sebagian besar peserta pelatihan mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha pembuatan VCO di rumah mereka setelah mendapatkan pelatihan ini.

Data yang diperoleh selama evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta (sekitar 70%) mulai memproduksi VCO secara mandiri setelah pelatihan. Sebagian dari mereka juga mulai menjual produk VCO mereka ke pasar lokal dan menggunakan media sosial untuk memasarkan produk tersebut. Ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga membuka peluang bisnis baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

Namun, meskipun antusiasme untuk memulai usaha sangat tinggi, beberapa peserta masih mengalami kendala dalam hal modal awal, keterbatasan akses ke pasar yang lebih luas, dan pengetahuan tentang strategi pemasaran. Oleh karena itu, keberlanjutan program pengabdian ini sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga keuangan yang dapat memberikan bantuan modal dan akses pasar yang lebih luas.

### **Analisis Kualitas VCO yang Dihasilkan oleh Peserta**

Selama pelatihan, kami juga melakukan pengujian terhadap kualitas VCO yang dihasilkan oleh peserta. Hasil uji kualitas menunjukkan bahwa sebagian besar produk VCO yang dihasilkan oleh peserta memiliki kualitas yang cukup baik. Ini menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti proses pembuatan dengan benar dan menghasilkan produk yang sesuai dengan standar yang diharapkan. Kualitas VCO sangat dipengaruhi oleh pemilihan kelapa yang baik, proses pengolahan yang tepat, dan pengemasan yang higienis (Hakim *et al.*, 2025).



a. Proses Pembuatan VCO



b. Perbandingan Minyak VCO & Minyak Kelapa Goreng



c. Sosialisasi Pembuatan VCO

Namun, ada beberapa peserta yang menghasilkan VCO dengan kualitas yang kurang optimal, terutama dalam hal bau dan kejernihan minyak. Ini biasanya disebabkan oleh ketidaktepatan dalam proses pengolahan, seperti penggunaan kelapa yang terlalu matang atau proses fermentasi yang tidak tepat (Baihaqi *et al.*, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal penguasaan teknik pembuatan VCO, terutama dalam memilih bahan baku dan pengolahan yang lebih detail.

### Rekomendasi dan Langkah Lanjutan

Hasil yang diperoleh selama pelatihan dan evaluasi, beberapa rekomendasi dapat diajukan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan program pembuatan VCO di desa:

1. Peningkatan Pelatihan Lanjutan:

Program pelatihan dapat diperluas dengan mengadakan pelatihan lanjutan mengenai teknik pembuatan VCO yang lebih canggih, seperti teknologi pengolahan VCO secara otomatis, serta cara mengatasi kendala-kendala teknis yang dihadapi oleh peserta.

2. Pendampingan Usaha

Agar usaha pembuatan VCO dapat berkembang lebih jauh, penting untuk memberikan pendampingan usaha yang meliputi manajemen usaha, pemasaran, dan pengelolaan keuangan bagi para peserta yang ingin memulai usaha.

3. Peningkatan Akses Modal

Masyarakat desa membutuhkan dukungan modal untuk membeli peralatan yang lebih baik atau meningkatkan kapasitas produksi. Oleh karena itu, kerjasama dengan lembaga keuangan atau pemerintah daerah untuk memberikan akses kredit usaha mikro dapat membantu mempercepat pengembangan usaha ini.

4. Peningkatan Kualitas Produk

Untuk meningkatkan daya saing produk, penting untuk memberikan pelatihan tentang pengendalian kualitas, mulai dari pemilihan kelapa yang tepat hingga pengemasan yang menarik dan higienis.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pre dan post-test serta evaluasi kegiatan, program pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat desa dalam pembuatan *Virgin Coconut Oil* (VCO). Program ini tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pengetahuan teknis, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada faktor-faktor seperti motivasi peserta, dukungan alat dan bahan yang memadai, serta keberlanjutan pendampingan dan monitoring pasca pelatihan. Melalui pengembangan lebih lanjut dan dukungan yang lebih intensif, pembuatan VCO dapat menjadi alternatif diversifikasi produk pertanian yang sukses dan menguntungkan bagi masyarakat desa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, R., Rusmarilin, H., & Limbong, L. N. (2014). Optimasi Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Penambahan Ragi Roti (*Saccharomyces cerevisiae*) dan Lama Fermentasi dengan VCO Pancingan. *Jurnal rekayasa pangan dan pertanian*, 2(2), 51-57.

- Baihaqi, B., Fatahu, F., Mustarim, A. L. N., & Nafilawati, W. O. (2025). Optimasi Produksi Virgin Coconut Oil (Vco) Melalui Fermentasi Rhizopus Oligosporus Dengan Katalis Enzim Papain: Studi Efisiensi Dan Kualitas Produk. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, 6(2), 32-37.
- Baihaqi, B., Windayani, W., & Bahar, H. (2024). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Ubi Kayu (*Manihot esculenta*) menjadi Keripik Ubi kayu. *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, 6(1), 5-11.
- Baihaqi, B., Hakim, S., & Nuraida, N. (2022). Pengaruh Konsentrasi Pelarut dan Waktu Maserasi terhadap Hasil Ekstraksi Oleoresin Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*). *Jurnal Teknologi Pengolahan Pertanian*, 4(2), 48-52.
- Elvira, I., Baihaqi, B., Faradilla, R. F., Rejeki, S., & Suci, I. A. (2024). Pengaruh Metode Pengolahan Terhadap Kadar Air, Kadar Abu, dan Kandungan Vitamin C Daun Kelor (*Moringa Oleifera*). *Jurnal Agrosains Universitas Panca Bhakti*, 17(1), 9-14.
- Emilia, I., Putri, Y. P., Novianti, D., & Niarti, M. (2021). Pembuatan virgin coconut oil (VCO) dengan cara fermentasi di desa Gunung Megang kecamatan gunung megang Muara Enim. *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 18(1), 88-92.
- Fitri, R., Mandasari, M., Baihaqi, T., Muliari, M., & Nuraida, N. (2019). Pelatihan Penyiapan Media Tanam Tabulampot bagi Masyarakat Btn Kupula Indah Kota Juang Kabupaten Bireuen. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 52-55.
- Hakim, S., & Izwar, A. (2025). Dealkoholisasi Minuman Fermentasi Kopi Cherry Arabika (*Coffea arabica*) Melalui Metode Pemanasan Serta Pengaruhnya Terhadap Karakteristik Kimia. *Jurnal Sains Pertanian*, 9(1), 9-15.
- Ibrahim, P. S., Azis, R., & Akolo, I. R. (2019). Pelatihan Pembuatan VCO untuk meningkatkan penghasilan masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 197-200.
- Kurniawan, Z., & Subhan, M. (2021). Pengabdian Kepada Masyarakat Usaha Pangan Lokal Berbasis Tepung Ubi Di Tempilang Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Polmanbabel*, 1(01), 21-28.
- Maahury, M. F., Bijang, C. M., Siahaya, A. N., Hasanela, N., & Sohilait, M. R. (2021). Pelatihan Pembuatan Virgin Coconut Oil (Vco) Pada Desa Oma, Pulau Haruku, Maluku Tengah. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 125-129.
- Maihani, S., Baihaqi, B., Lubis, M. J., & Kumita, K. (2020). Penyuluhan Tentang Pentingnya Minat Berwirausaha Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa Melalui Kegiatan Kewirausahaan Di MAN 2 Bireuen. *RAMBIDEUN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 27-31.
- Nuraida, N., Mandasari, M., Baihaqi, B., Hakim, S., & Akmal, A. (2019). Sosialisasi Penyediaan Pangan Sehat Pada Kegiatan Posbindu Ptm di Desa Blang Reuling Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Rambideun: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 7-10.
- Pramitha, D. A. I., & Wibawa, A. A. C. (2021). Pemanfaatan Virgin Coconut Oil (VCO) dalam Kehidupan Sehari-Hari di Desa Cemagi Badung Bali. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 24-29.
- Rianse, I. K., Rejeki, S., & Faradilla, R. F. (2024). Penyuluhan Dan Pengukuran Status Gizi Secara Antropometri Di Desa Amohola Kecamatan Maramo Kabupaten Konawe Selatan. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 6(2), 11-15.
- Rumtutuly, F., Keipau, D., Ngilamele, N., Louk, R., Peraso, A., Koupun, R., ... & Makatita, J. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Melalui Produksi Virgin Coconut Oil Di

*Pengolahan Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil .....*

*Baihaqi et al., 2025*

*Hal. 393-403*



---

Dusun Nyama: Indonesia. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Dan Teknologi*, 2(3), 78-86.

Satmalawati, E. M., Naisali, H., Takaeb, R., & Tahun, S. K. (2025). Pengaruh Ekstraksi dan Waktu Inkubasi Terhadap Rendemen dan Kualitas Virgin Coconut Oil (Vco) Hasil dari Metode Penggaraman. *Journal of Food and Agricultural Technology*, 2(2), 65-73.

Widianingrum, D. C., Noviandi, C. T., & Salasia, S. I. O. (2019). Antibacterial and Immunomodulator Activities of Virgin Coconut Oil (VCO) against *Staphylococcus aureus*. *Heliyon*, 5(10).